

## ABSTRACT

This study aimed to test whether the corruption perception index (CPI), and country risk which is a macro economic variables can affect the decision-lead arranger for the loan syndicate, and also affect the determination of the size of a syndicated loan.

This study uses logit models for decision-lead arranger of a syndicate loan or not, and tobit models for the size of the syndicate. This study uses samples of all loans in Asia for the period 1999-2003. In this research, check robustness using ordinary least square method to strengthen the research results.

Findings showed that the lead arranger is considering his reputation, so that the lead arranger for the loan syndicate has tended to level of risk is low. In determining the size of the syndicate, the lead arranger to form a larger syndicate size on risky loans, this is because in a syndicated loan at higher risk is usually balanced by a higher return as compensation for the risks faced by lender.



## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *corruption perception index* (CPI), dan *country risk* yang merupakan variabel perekonomian makro dapat mempengaruhi keputusan *lead arranger* untuk mensindikasikan pinjaman, maupun mempengaruhi penentuan ukuran dari suatu pinjaman sindikasi.

Penelitian ini menggunakan metode *logit* model untuk keputusan *lead arranger* mensindikasikan suatu pinjaman atau tidak, dan *tobit* model untuk ukuran dari sindikasi. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh pinjaman di Asia untuk periode 1999-2003. Pada penelitian ini juga dilakukan *robustness check* menggunakan metode *ordinary least square* untuk memperkuat hasil penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *lead arranger* sangat mempertimbangkan reputasinya, sehingga *lead arranger* cenderung mensindikasikan pinjaman yang memiliki tingkat resiko yang rendah. Dalam penentuan ukuran dari sindikasi, *lead arranger* membentuk ukuran sindikasi yang lebih besar pada pinjaman yang beresiko, hal ini dikarenakan pada pinjaman sindikasi yang beresiko lebih tinggi biasanya diimbangi oleh *return* yang lebih tinggi pula sebagai kompensasi atas resiko yang dihadapi oleh kreditur.